

Implementasi Program Vaksinasi Covid 19 di Kelurahan Under Satu Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa

Pierre Kaunang

Abstrak: Pandemi Covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia telah sangat mengganggu tatanan hidup manusia. Sehingga pemerintah berupaya untuk menyelesaikannya dengan salah satu cara yaitu melaksanakan program vaksinasi. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan yang tepat tentang implementasi program vaksinasi Covid 19 di Kelurahan Under Satu Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Dengan menggunakan desain kualitatif ditemukan bahwa ukuran dan tujuan kebijakan, sumberdaya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, lingkungan ekonomi, social serta politik, dan sikap para pelaksana merupakan factor yang sangat penting dalam implementasi program vaksinasi Covid 19.

Kata Kunci: Implementasi, Program Vaksinasi, Covid 19.

PENDAHULUAN

Corona Virus (Covid- 19) ialah keluarga virus yang menimbulkan gangguan peradangan saluran pernapasan, dimulai dari flu pada umumnya sampai komplikasi. Virus ini ialah penyakit peradangan yang sementara jadi pandemi global. Di tahun 2020, banyaknya masyarakat yang terjangkau sampai ada yang wafat akibat virus ini. Cara penularannya paling utama lewat tetesan serta kontak pernapasan. Tiap orang umumnya rentan terhadap virus ini. Diperkirakan virus corona atau Covid-19 akan merebak melalui kelelawar serta binatang lainnya yang dikonsumsi manusia sampai menyebar.

Virus Corona dikenal luas pada komunitas kesehatan hewan, namun hanya segelintir jenis yang dapat menjangkiti manusia dan menyebabkan pneumonia. Penyakit ini mulanya dijumpai di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Awalnya, penyakit ini awalnya berganti nama menjadi 2019 Novel Coronavirus

(2019-nCoV), setelah itu WHO menetapkan nama barunya, 2020 pada 11 Februari, yang disebabkan oleh penyakit (SARSCoV-2). Pada 12 Maret 2020, WHO memublikasikan pandemi COVID-19. Merebaknya wabah tersebut mengejutkan dunia internasional, hampir 200 negara di dunia, termasuk Indonesia, telah terkena virus tersebut. Indonesia mendeteksi kasus positif Covid-19 pertama pada 2 Maret 2020, saat dikonfirmasi dua orang terinfeksi dari 1 orang WNA Jepang. Pada 9 April, epidermis tersebar ke 34 di Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Di awal tahun 2020, pandemi Coronavirus (Covid-19) 2019 mengejutkan dunia dan menimbulkan kepanikan di mana-mana. Ratusan ribu terinfeksi dan ribuan meninggal.

Karena protokol kesehatan harus dilaksanakan di semua bidang kegiatan, dimulai dari pembatasan sosial sampai pemblokiran total hingga pembatasan penyitaan, situasi ini berdampak langsung pada jutaan orang, tidak terkecuali seluruh

penduduk dunia. Bila virus ini menyebar secara tidak terkendali, indikasi virus covid-19 bisa menjadi hambatan terbesar untuk sistem kesehatan dunia serta berakibat besar terhadap perekonomian global. Diketahui kalau tidak sedikit penduduk yang menganggap remeh virus Corona serta tidak menjalankan protokol kesehatan sebagaimana ketentuan yang dirancang oleh pemerintah, hingga kemudian risiko tertularnya covid 19 terus menjadi bertambah. Karenanya, Tidak Cuma diintervensi pada penerapan prosedur kesehatan, Namun pula butuh sesegera mungkin dicoba aksi pengintervensian lainnya yang efisien guna menekan tersebarnya penyakit, yakni lewat usaha vaksinasi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 yang diterbitkan pada 3 September 2020 mengelola terkait formasi tim pengembangan vaksin Covid-19 di bawah pengawasan Menteri Perekonomian. Disamping itu departemen penelitian serta teknologi memiliki tanggung jawab terhadap pelaporan kinerja sehari-hari tim kepada Presiden. Pada 6 Oktober 2020, Presiden memberikan tanda tangannya serta menerbitkan Perpres mengenai pemberian vaksin serta pelaksanaan rencana vaksinasi untuk memerangi pandemi covid 19. Peraturan Presiden mengatur bahwasanya pemerintah hendak menyiapkan pembelian serta pendistribusian vaksin, dan implementasi vaksinasi. (Kemenkes, 2020c).

Vaksinasi Covid-19 ialah sebuah cara pemerintah guna memberikan perlawanan serta menanggulangi covid19 yang terdapat di dunia terlebih lagi negara Indonesia. Vaksinasi covid-19 bertujuan guna mengurangi tersebarnya covid19 dan menekan angka terjangkit serta korban jiwa yang diakibatkan oleh Covid-19, meraih imunitas serta memberikan perlindungan terhadap warga dari covid 19, hingga kemudian bisa melindungi warga serta perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Pemerintah yakin, pembelian vaksin Covid-19 harus dilakukan sebagai langkah pencegahan agar vaksin bisa terkirim. Upaya

pencegahan ini juga merupakan respons dari semua negara yang berlomba-lomba mendapatkan vaksin ini, agar perekonomian dan. (Ihsanuddin, 2020).

Jalan keluar vaksinasi ini kemudian memicu pro kontra untuk sebagian masyarakat, dikarenakan terdapatnya rasa ragu terhadap perkembangan vaksin tanah di picu oleh waktu pengembangan vaksin yang terbilang sebentar, berkisar 1 tahun. Hal ini tidak serupa dengan vaksin lainnya yang memungkinkan memerlukan waktu hingga bertahun-tahun. Hal ini selanjutnya memicu rasa khawatir masyarakat terkait dampak ataupun efek samping dari vaksinasi pada mereka yang memberikan vaksin (Pranita, 2020). Kemajuan internet serta nyamannya informasi saat ini mendukung pada jumlah informasi. Menyebarnya informasi yang keliru dapat memberikan pengaruh terhadap pandangan masyarakat pada vaksinasi covid 19 serta dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak sedikitnya isu yang memberikan pengaruh terkait informasi tentang vaksinasi covid-19 misalnya faktor kehalalan serta keamanan dari vaksin Covid-19.

Tidak dapat dihindari masih banyak kelompok masyarakat yang melakukan penolakan terhadap vaksinasi. Ada beragam alasan mengapa kelompok menolak vaksinasi, mulai dari masalah kesehatan, banyaknya berita palsu mengenai vaksin yang beredar sehingga masyarakat lebih tidak mau di vaksin, kurangnya sosialisasi yang tepat dari pemerintah mengenai vaksin sehingga masyarakat kurang yakin terhadap vaksin Covid-19 disebabkan rasa khawatir terkait meningkatnya angka korban jiwa serta masyarakat yang terjangkit covid-19 dipicu oleh dan juga keraguan dari masyarakat mengenai pengembangan vaksin yang diluncurkan secara singkat. Dengan didasari oleh pemaparan itu sendiri penulis memiliki ketertarikan dalam membuat judul “Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kawangkoan”

LANDASAN TEORI

Laloan, dkk (2021) mengemukakan bahwa pelaksanaan kebijakan pemberian bantuan social yang dilakukan oleh pemerintah sangat membantu masyarakat data terdampak pandemi Covid-19. Maunde, dkk (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam penanggulangan Covid 19 memerlukan partisipasi dari masyarakat. Sementara itu Rolos, dkk (2022) menekankan pentingnya suatu kebijakan diimplementasikan secara baik dan tepat dengan memperhatikan aspek pengorganisasian, penginterpretasian serta pengaplikasian. Sasuwuk, dkk (2021) mengemukakan bahwa implementasi kebijakan penyaluran bantuan langsung tunai dana desa pada masa pandemi Covid 19 sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup saat terdampak. Maluwu, dkk (2021) menekankan pentingnya ketersediaan sarana (manusia, anggaran dan infrastruktur dalam pelaksanaan suatu program.

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster (Wahab, 2008:64) adalah: Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”. Pengertian implementasi selain menurut Webster di atas dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn (Winarno, 2002:102) bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabatpejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Kebijakan menurut pendapat Carl Friedrich (Leo Agustino, 2008:7) adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau

pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Implementasi kebijakan pada prinsipnya merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Lester dan Stewart (Winarno, 2012:101- 102) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan adalah alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan. Van Meter dan Van Horn (Agustino, 2008) mengartikan implementasi kebijakan adalah sebuah tindakan yang hendak dilangsungkan baik oleh perorangan ataupun pada kelompok serta birokrat pemerintah serta swasta yang dimaksudkan guna merealisasikan berbagai tujuan yang sudah ditetapkan oleh suatu keputusan kebijakan, mereka menitikberatkan bahwasanya tahap implementasi baru berlangsung ketika proses legitimasi dilewati serta pengalokasian sumber daya, dana yang sudah disetujui. Tidak ketika baru diawali dengan tujuan serta sasaran kebijakan publik ditentukan, namun tahap implementasi. Implementasi kebijakan ini pada hakekatnya ialah realisasi program yang menjadi project bagi sejumlah kegiatan penyelenggaraan (Nugroho, 2016).

Menurut Edward III dalam Sutarmin (2016) yang menjelaskan bahwasanya implementasi kebijakan dapat berjalan dengan efektif jika bergantung kepada sumber daya, struktur organisasi komunikasi dan disposisi maupun sikap. Ketersediaan sumber daya yang diperlukan bagi pelaksanaan kebijakan, terdapatnya strukturisasi organisasi Pada pelaksanaan kebijakan, komunikasi memiliki keterkaitan dengan regulasi yang dikaitkan dengan komunikasi pada organisasi maupun publik, sikap serta tanggapan dari pihak yang dilibatkan dan sumber daya mengenai tersedianya sumber daya penunjang terlebih lagi SDM.

Menurut Jones dalam Arif Rohman (2009: 101) menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Sedangkan menurut Joan L.Herman yang dikutip oleh Yusuf Tayibnapi (2000:9) mengemukakan definisi program sebagai salah sesuatu yang coba dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.. Vaksinasi sebagai suatu program pemerintah dilaksanakan saat dunia diterpa oleh pandemic Covid 19. Menurut WHO (2012) Vaksin berasal dari bahasa latin “*Vaccine*” dari bakteri *Variolae vaccine* yang dapat mencegah dampak dari *smallpox* aatau cacar pada manusia. Vaksinasi adalah proses di mana seseorang memperoleh kekebalan dan dilindungi dari penyakit, dan suatu hari ketika terkena penyakit, vaksinasi biasanya menyebabkan penyakit atau penyakit ringan. Vaksin dimasukan dalam bentuk cairan ke dalam tubuh baik melalui oral, injeksi, maupun intranasal (Syamaidzar. S 2020 review vaksin Covid-19.

Vaksin merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh manusia. Tubuh mengingat virus dan bakteri yang menyebabkan penyakit, mengenalinya, dan tahu cara melawannya. Vaksinasi adalah pemberian vaksin khusus yang diberikan untuk secara aktif meningkatkan atau meningkatkan kekebalan terhadap penyakit. Dengan cara ini, jika suatu hari Anda sakit, Anda tidak akan sakit atau sakit ringan. Pengirim (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Vaksinasi covid-19 Lindungí Diri,Lindungí Negri 2021).

Pemerintah Indonesia sudah menentukan vaksin virus Corona yang diproduksi 6 instansi berbeda bagi program vaksinasi di Indonesia. Penetapan itu termuat pada SK Menkes No. H.K.01.07/Menkes/9860/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Keputusan tersebut diteken Menkes Terawan Agus Putranto. 6 jenis vaksin tersebut diantaranya ialah Sinovac,

AestraZeneca, Moderna, Pfizer dan Sinopharm

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berfokus pada teori yang dinyatakan oleh Donald Van Metter dan Carl Van Horn yaitu ukuran dan tujuan kebijakan, sumberdaya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, lingkungan ekonomi, social serta politik, dan sikap para pelaksana. Lokasi penelitian yang ditentukan pada penelitian ini ialah Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Peneliti memilih Kecamatan Kawangkoan sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Kawangkoan adalah salah satu Kecamatan yang menjalankan pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 yang diberikan kepada masyarakat. Informan dalam penelitian ini yaitu Lurah Uner Satu, petugas kesehatan dan masyarakat. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data display data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini, penulis melakukan pembahasan dengan berpijak pada data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Pembahasan ini menyangkut tentang Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Uner Satu Kecamatan Kawangkoan yang dikaitkan dengan teori implementasi kebijakan menurut Donald Van Metter dan Carl Van Horn yakni ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, sikap para pelaksana, dan lingkungan ekonomi, sosial, dan politik.

Faktor ukuran dan tujuan kebijakan ini menilai sejauh mana ukuran dan tujuan kebijakan yang telah terealisasikan atau dimana suatu program yang dijalankan sudah dapat dikatakan berhasil atau belum. Dalam pelaksanaan Program Vaksinasi Covid-19 ini jika dilihat dari ukuran berhasilnya program ini memang belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil hal itu dikarenakan masyarakat yang belum sepenuhnya

menerima vaksin. Namun jika dilihat dari keberhasilan program Vaksinasi Covid-19 ini dapat kita lihat dari menurunnya angka positif yang diakibatkan oleh Covid-19, meurunnya angka kematian, meminimalkan dampak ekonomi dan sosial pada masyarakat contohnya masyarakat yang diperintahkan oleh pemerintah untuk bekerja di rumah sekarang dengan adanya Vaksin Covid-19 maka masyarakat dapat bekerja kembali seperti sediakala. Dan juga untuk anak-anak yang bersekolah dapat kembali belajar di sekolah mereka masing-masing. Begitupun dengan bersosialisasi yang awalnya tidak boleh keluar rumah tetapi sekarang masyarakat dapat bebas keluar rumah tetapi tetap mengikuti protocol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah seperti tetap menggunakan masker, berjaga jarak, dan rajin mencuci tangan. Hal itu dapat dilakukan oleh masyarakat karena adanya program pemerintah ini yaitu Vaksin Covid-19 yang dimana memiliki system kekebalan tubuh yang baik. Adapun hal lain seperti beban dari tenaga medis yang berkurang, karena dapat kita lihat sebelumnya pada awal pandemic Covid-19 yang menyerang Indonesia para dokter maupun tenaga medis mengalami kewalahan akibat melonjaknya kasus pertambahan Covid-19 pada masyarakat, sehingga hal itu mengakibatkan para dokter maupun tenaga medis sakit dan sampai meninggal dunia akibat pandemic Covid-19 ini. Namun dengan adanya Vaksin Covid-19 sekarang maka para dokter maupun tenaga medis yang memiliki tugas dan tanggung jawab mereka jadi berkurang bebannya.

Dalam suatu proses kebijakan sumber daya memiliki peran penting. Hal ini untuk mendukung keberhasilan suatu program yang dijalankan baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya non-manusia. Berdasarkan hasil penelitian, sumber daya manusia dalam Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Uner Satu ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusianya yang memadai dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Disini sumber daya manusia yang dimaksud yaitu dari para petugas kesehatan maupun juga dengan para pemerintah yang ada di Kelurahan Uner Satu. Setiap staf pemerintah yang bekerja di Kelurahan Uner Satu mereka semua turut andil dalam melaksanakan kegiatan Program Vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan di Kelurahan Satu. Itu semua atas arahan dari Lurah agar setiap para staf harus ikut turut mengambil peran agar kelangsungan pelaksanaan program ini akan berjalan dengan baik. Begitupun dengan para petugas kesehatan yang sudah diberikan tugas dan tanggungjawab dalam menangani kegiatan ini, mereka turut andil dalam berjalannya kegiatan program vaksinasi di kelurahan Uner Satu ini. Maka dari itu untuk sumber daya manusia dalam program Vaksinasi Covid-19 ini dilihat sudah berjalan dengan baik adanya.

Selain sumber daya manusia yang menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program maka dari itu terdapat juga sumber daya waktu guna menjuang keberhasilan program ini. Berdasarkan hasil observasi, sumber daya waktu memang masih terdapat masalah dalam berjalannya kegiatan Program Vaksinasi Covid-19 ini. Hal ini dilihat dari sikap masyarakat yang tidak memperhatikan dengan baik mengenai syarat-syarat yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan vaksin. Jika dilihat dilapangan masyarakat yang datang dengan tidak membawa KTP (Kartu Tanda Penduduk) sehingga diharuskan masyarakat untuk kembali di rumah untuk mengambil Kartu Tanda Penduduk tersebut. Terdapat juga masyarakat yang takut divaksin atau takut disuntuk sehingga hal tersebut menimbulkan waktu yang lama dalam mengurus hal tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan Program Vaksinasi Covid-19 ini dalam sumber daya waktu dapat dikatakan belum berjalan dengan baik.

Karakteristik agen pelaksana dalam suatu program atau kebijakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu

program. Hal ini dilihat dari keseriusan para petugas di lapangan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan tugas mereka masing-masing. Peneliti juga melihat keseriusan akan pelaksanaan Program Vaksinasi ini dilihat dari peraturan yang dibuat untuk mentertibkan jalannya program ini. Dilihat dari karakteristik agen pelaksana sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari pemerintah yang turun langsung mengawasi dan mengontrol kegiatan Program Vaksinasi Covid-19 selama berjalannya kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan program ini Lurah beserta staf pemerintah yang lain juga turut membantu dalam implementasi program vaksinasi covid-19 ini jika pihak petugas kesehatan mengalami kesulitan selama berjalannya kegiatan. Berdasarkan hasil observasi untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat maka petugas kesehatan memberikan peraturan pelaksanaan yaitu dengan tetap berjaga jarak, tetap menggunakan masker, dan sebelum dilakukan vaksin maka petugas kesehatan harus terlebih dahulu mengecek suhu.

Salah satu faktor yang terkait dengan berjalannya suatu implementasi atau kebijakan salah satunya juga yaitu sikap para pelaksana. Jalannya suatu program maupun kebijakan maka sikap dari para pelaksana mempunyai peran penting hal itu dikarenakan agar dapat mengkoordinasikan suatu kegiatan dengan baik. Faktor sikap para pelaksana ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari keseriusan pemerintah dalam menangani program ini yang memilih para petugas kesehatan yang sudah memiliki pengalaman dan juga tiap para petugas yang memiliki sertifikat yang didasari oleh hukum. Dilihat dari para petugas kesehatan maupun juga dengan para staf pemerintah yang sudah turut andil dalam pelaksanaan Program Vaksinasi Covid-19 ini mereka sudah bekerja dengan maksimal, karena para petugas kesehatan maupun juga para staf pemerintah sudah bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing dan sesuai

dengan komitmen berupa peraturan pelaksanaan kegiatan Program Vaksinasi Covid-19 ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dilihat dari sikap para pelaksana dalam hal ini petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat memberikan respon yang positif selama kegiatan berlangsung dan sangat membantu masyarakat dalam melakukan vaksinasi. Dimana para petugas kesehatan pada saat memberikan pelayanan kepada masyarakat sudah bertanggung jawab atas tugas yang dijalanannya, karena para petugas kesehatan sangat mendukung Program Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Uner Satu.

Komunikasi sangat menentukan keberhasilan dari Program vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Uner Satu. Implementasi yang efektif apabila pelaksana sudah mengetahui apa yang akan mereka kerjakan. Pengetahuan yang akan mereka kerjakan dapat berjalan dengan baik apabila komunikasi mereka satu sama lain berjalan dengan maksimal. Sehingga hal ini Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 harus dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang terkait didalamnya. Komunikasi sangat diperlukan agar para pembuat kebijakan dan para implementor kebijakan akan semakin konsisten dalam melaksanakan kegiatan yang ada. Dilihat dari faktor komunikasi antar organisasi ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Pemerintah dari Kelurahan Uner Satu sendiripun menjalin ikatan baik bersama dengan para petugas kesehatan, hal ini dilihat dari cara koordinasi satu sama lain yaitu dengan saling berkomunikasi. Dalam kegiatan Program Vaksinasi Covid-19 ini demi dilaksanakan dengan baik. Maka sebelum kegiatan dilaksanakan saling berkoordinasi antara pemerintah maupun dengan petugas kesehatan. Disini pemerintah saling berkoordinasi dengan petugas kesehatan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti kapan waktu yang akan ditetapkan untuk kegiatan program ini. Jika sudah ada

kesepakatan antara kedua belah pihak, maka pemerintah akan melanjutkan prosedur berikutnya yaitu dengan memberi tahu kepada masyarakat tentang kegiatan Program Vaksinasi Covid-19 ini akan dilaksanakan hal itu mengenai tempat, tanggal, dan waktu selama kegiatan program ini dijalankan. Jadi selain pemerintah dengan petugas kesehatan yang saling berkoordinasi maka ada juga pemerintah dengan masyarakat setempat itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti mengamati secara langsung proses kerja sama antarorganisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan juga dengan pemerintah dimana mereka saling bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya dan jika pun terdapat masalah yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan Program Vaksinasi Covid-19 ini maka pihak pemerintah selalu siap membantu menghadapi masalah dan juga pemerintah memberi solusi dalam menghadapi masalah tersebut. Hal itu dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang terjadi cukup baik.

Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik harus turut mendorong keberhasilan dari suatu kebijakan yang akan dilaksanakan. Jika lingkungan ekonomi, sosial, dan politik tidak sepenuhnya mendukung suatu kebijakan maka akan dapat menjadi kegagalan dari kinerja suatu implementasi kebijakan. Dalam penelitian ini, lingkungan ekonomi, sosial, dan budaya belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari lingkungan sosial yang dimana itu adalah masyarakat. Terdapat beberapa masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam mengikut Program Vaksinasi Covid-19 ini. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa masyarakat yang tidak percaya dengan Vaksin Covid-19 ini. Namun selain itu juga terdapat juga masyarakat yang tidak bisa divaksin dikarenakan memiliki penyakit bawaan dalam hal tersebut pemerintah maupun petugas kesehatan tidak mengizinkan masyarakat yang mempunyai penyakit bawaan untuk divaksin. Maka dalam hal itu petugas kesehatan mengarahkan

masyarakat tersebut untuk pergi ke dokter untuk memeriksa terlebih dahulu apakah penyakit yang dialami oleh masyarakat tersebut dapat melakukan vaksin atau tidak. Ada juga masyarakat yang berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Vaksinasi Covid-19 ini, tetapi yang menjadi masalahnya yaitu masyarakat yang berpartisipasi hanya mengikuti Vaksin dosis pertama dan setelah itu masyarakat sudah tidak mengikuti vaksin untuk dosis kedua lagi. Lingkungan politik dalam hal ini *Elite* politik tidak ikut membantu dalam Program Vaksinasi Covid-19 ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan akhir tentang Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Uner Satu Kecamatan Kawangkoan bahwa pada factor ukuran dan tujuan kebijakan, jika dilihat dari tujuan kebijakan sudah dapat dipahami dengan baik oleh para petugas kesehatan maupun juga dengan pemerintah, namun ukuran berhasilnya program ini memang belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil hal itu dikarenakan masyarakat yang belum sepenuhnya menerima vaksin. Sumber daya, jika dilihat dari sumber daya manusia sudah cukup baik, namun dari sumber daya waktu yang masih perlu diperhatikan lagi. Karakteristik agen pelaksana, jika dilihat dari karakteristik agen pelaksana juga sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari para petugas kesehatan yang sudah bekerja berdasarkan tugas dan tanggungjawab mereka masing-masing dengan cukup baik. Begitupun juga pemerintah yang turun langsung dalam mengontrol dan mengawasi selama kegiatan berlangsung. Dan juga dalam mendukung pelaksanaan kegiatan maka terdapat juga peraturan yang harus dilakukan. Sikap para pelaksana. Jika dilihat dari sikap para pelaksana juga sudah berjalan dengan baik. Ini dilihat dari para petugas kesehatan yang sudah memiliki pengalaman dan juga tiap para petugas yang memiliki sertifikat yang didasari oleh hukum. Dan juga petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan

kepada masyarakat memberikan respon yang positif selama kegiatan berlangsung dan sangat membantu masyarakat dalam melakukan Vaksinasi Covid-19. Komunikasi antar organisasi, faktor ini juga jika dilihat sudah berjalan dengan cukup baik. Karena koordinasi yang terjalin antara pemerintah, petugas, kesehatan sudah berjalan dengan baik. Namun yang menjadi kendala yaitu terdapat beberapa masyarakat yang tidak mendapat informasi dengan jelas. Hal ini berarti informasi dari pihak terkait tidak merata kesemua masyarakat. Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik, berdasarkan hasil penelitian lingkungan ekonomi, sosial, dan politik ini belum sepenuhnya terjalin dengan baik. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial yang merupakan masyarakat yang tidak semuanya berpartisipasi dalam program ini, dan terdapat juga masyarakat yang hanya sampai di dosis pertama vaksin dan tidak melanjutkan lagi. Lingkungan politik juga dalam hal ini *elite* politik tidak turut andil dalam pelaksanaan program ini.

Penelitian ini menyarankan bahwa berkaitan dengan ukuran dan tujuan kebijakan diharapkan kepada pihak yang terkait untuk tetap selalu mengikuti ukuran dan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan sumber daya manusia, untuk petugas kesehatan maupun juga dengan pemerintah agar terus mempertahankan kinerja yang telah dilakukan. Dan untuk sumber daya waktu diharapkan untuk pihak yang terkait agar lebih memperhatikan kembali apa yang menjadi masalah sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang percuma. Berkaitan dengan karakteristik agen pelaksana dapat dilihat sudah berjalan dengan baik, namun hal ini harus diperhatikan lagi mengenai pemberian sertifikat kepada masyarakat yang memiliki waktu yang lama. Jika dilihat dari sikap para pelaksana sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, jadi untuk para pihak yang terkait dalam pelaksanaan Program Covid-19 ini maka harus lebih meningkatkan lagi kinerja untuk melakukan program ini. Berkaitan dengan komunikasi antar organisasi

yang masih memiliki kendala dalam memberikan informasi yang tidak merata maka diharapkan untuk para pihak yang terkait untuk dapat diperhatikan lagi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara memberi informasi lewat media sosial ataupun dengan setiap para kepala lingkungan untuk dapat memberitahu secara langsung kepada masyarakat. Berkaitan dengan lingkungan ekonomi, sosial, dan politik ini yaitu lingkungan sosial yang dalam hal ini sikap masyarakat yang masih menjadi kendala, diharapkan pemerintah maupun juga petugas kesehatan dapat merangkul masyarakat yang tidak ikut dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin 2008. *Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*. Jakarta : Bumi Aksara
- Abdul Wahab, Solichin. 2004. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdul Wahab, Solichin. 2012. *ANALISIS KEBIJAKAN: Dari Formulasi ke penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Budi Winarno, 2012. *Kebijakan Publik, CAPS*, Yogyakarta.
- Budi, Winarno. 2002. *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Presindo.

- Laloan, Reyvaldo. 2021. *Implementasi Kebijakan Pemberian Bantuan Social Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin yang Terdampak Covid-19 di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Publik Fispol Unsrat Vol 7 No.101, 2021
- Leo Agustino, 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta.
- Maluwu, Kevin, 2021. *Implementasi program Smart City di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Manado*. Jurnal Administrasi Publik Fispol Unsrat Vol 7 No. 108, 2021
- Maunde, Riski. 2021. *Implementasi Kebijakan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan COVID-19 di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Administrasi Publik Fispol Unsrat Vol 7 No.99, 2021
- Nugroho, Riant, 2016. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta
- Pranita, E. 2020, *5 Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik Fase 3 Vaksin Covid-19*. Retrieved from Kompas
- Rolos, Meysi. 2022. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Gratis Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Administrasi Publik Fispol Unsrat Vol 8 No. 113, 2022
- Sasuwuk, Cecelia. 2021. *Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Sea Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Publik Fispol Unsrat Vol 7 No. 108, 2021

Sumber Lainnya

- Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan [JDIH BPK RI]
- Perpres No. 18 Tahun 2020 tentang RPJM Nasional Tahun 2020-2024
- Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor H.K.01.07/Menkes/9860/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).